

Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester pada Siswa

Relationship between Student Learning Readiness with Students' Level of Anxiety Facing The Mid-Semester Examination

Yeni Nur Rahmayanti^{1*}, Dwi Surya Supriyana², Dina Rista Pratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Corresponding Author

e-mail : yeninur2004@gmail.com

Article info Received : 30 Desember 2022, Accepted : 29 January 2023, Publish : 30 January 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Setiap remaja takut akan ujian. Kecemasan menghadapi ujian dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemauan belajar. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor internal seperti pesimisme dan ketakutan akan kegagalan, sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemauan belajar siswa dengan ketakutan mereka terhadap ujian tengah semester. Metode pada penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*. Subyek penelitian sebanyak 142 siswa dan sampel sebanyak 104 siswa. Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, kuesioner skala *Likert* digunakan sebagai instrumen survei. Analisis *product moment Pearson* digunakan dalam menganalisis data uji hipotesis untuk penelitian ini. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemauan belajar siswa berada pada kategori tinggi sebesar 57,2%, sedangkan kecemasan ujian sebesar 59,6% menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kecemasan rendah. Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,948 dengan signifikansi 0,000. <0,05. Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan kecemasan tengah semester siswa. Saran: Menanamkan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian sehingga menambahkan kesiapan dari sisi mental dan spiritual.

Kata kunci : Kecemasan, kesiapan belajar

ABSTRACT

Introduction: Every teenager is afraid of exams. Anxiety about exams is influenced by many factors, one of which is the willingness to study. Anxiety can be influenced by several factors including internal factors and external factors, internal factors such as pessimism and fear of failure, and external factors such as lack of social support. The Purpose of this study was to determine the relationship between students' willingness to learn and their fear of midterm exams. The method in this study used a cross-sectional method. The research subjects were 142 students and a sample of 104 students. This study uses correlation with a quantitative approach. In this study, a Likert scale questionnaire was used as a survey instrument. Pearson's product moment analysis was used to analyze the hypothesis testing data for this study. Results: the research found that students' willingness to learn was in the high category of 57.2%, while exam anxiety was 59.6% indicating that the majority of students experienced low anxiety. Based on the results of the Pearson Product Moment statistical test, a correlation coefficient value of 0.948 was obtained with a significance of 0.000. < 0.05. Conclusion: there is a significant relationship between learning readiness and students' midterm anxiety. Suggestion: Instill confidence in facing exams so as to add readiness from a mental and spiritual side.

Keywords: *Anxiety, readiness to learn.*

PENDAHULUAN

Setiap siswa selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dimana belajar memungkinkan siswa mengubah dirinya, yaitu perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, perolehan pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan berorganisasi di lingkungannya (Sari N, 2015). Perubahan yang dicapai siswa tersebut merupakan tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut siswa harus mau belajar (Perdana S, 2017).

Kesiapan belajar siswa mempersiapkan siswa tersebut untuk merespon dengan cara mereka sendiri terhadap situasi yang mereka hadapi, karena Slameto (2013) menunjukkan bahwa kesiapan adalah keadaan total seseorang yang membuat mereka siap untuk menanggapi masalah tertentu untuk merespon atau bereaksi. Jalan menuju keadaan tertentu, keadaan Apa arti keadaan fisik dan mental. Pencapaian tingkat kesiapan yang maksimal membutuhkan kondisi fisik dan psikis yang saling mendukung kesiapan siswa tersebut dalam belajar (Hamdani, 2017).

Proses pembelajaran di sekolah terjadi ketika ada interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar, yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari N. 2015). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pembelajaran yang dialami siswa sebagai siswa (Fitria L. 2017). Siswa yang mengalami proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu kondisi fisik, mental, kebutuhan, pengetahuan dan emosi seperti rasa takut (Slameto, 2013). Kecemasan adalah suatu jenis rasa takut, cemas dan takut akan sesuatu yang tidak jelas dan menjadi ciri khas seseorang (Carton, 2014).

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor internal seperti pesimisme dan takut gagal, sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial (Risnawati G, 2014). Di Indonesia menunjukkan 82% siswa takut menghadapi ujian, 32,4% siswa sangat cemas, 25,6% siswa cemas dan 24% siswa merasa biasa saja saat ujian (Kemendikbud 2016). Di Jawa Tengah ditemukan kecemasan siswa terhadap ujian mencapai 61% (Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2014).

METODE

Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent). Mengenai variabel bebas (Independent) yaitu keinginan belajar siswa, dan variabel terikat (Dependen) yaitu rasa takut akan ujian tengah semester. Populasi penelitian ini adalah 142 responden. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu tidak kurang dari 104 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional stratified random sampling. Menurut Sugiyono (2016), Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam populasi yang heterogen dan bertingkat yang mengambil sampel dari setiap sub populasi yang jumlahnya secara acak disesuaikan dengan jumlah anggota populasi 104.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kemauan belajar siswa dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemauan belajar dan rasa takut menghadapi ujian tengah semester serta hubungan antara kemauan belajar dan rasa takut menghadapi ujian tengah semester pada siswa. Hasil analisis dikelompokkan menjadi karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil tabulasi penelitian dapat diuraikan karakteristik pada siswa tabel 1 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
1.	Usia		
	13 tahun	4	3,8
	14 tahun	25	24,0
	15 tahun	75	72,2
	Total	104	100.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	54	51,9
	Perempuan	50	48,1
	Total	104	100.0

Berdasarkan tabel 1 mayoritas remaja berusia 15 tahun sebanyak 75 orang (72,2%), dan yang paling sedikit berusia 13 tahun sebanyak 4 orang (43,8%). Lebih dari separuh siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (51,9%) dan perempuan sebanyak 50 orang (48,1%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel kesiapan belajar dan kecemasan menghadapi ujian tengah semester.

a. Kesiapan Belajar

Berdasarkan data hasil kuesioner kesiapan belajar dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori rendah dan tinggi. Berikut ini tingkat kesiapan belajar disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Tingkat Kesiapan Belajar

No.	Kesiapan Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	43	42,8%
2	Tinggi	61	57,2%
	Total	104	100,0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 57,2% siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi dan 42,8% siswa memiliki kesiapan belajar rendah.

b. Tingkat Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester

Tingkat kecemasan menghadapi ujian tengah semester dikelompokkan menjadi dua tingkatan yaitu rendah dan tinggi. Tingkat kecemasan menghadapi ujian tengah semester disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Tingkat Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester pada Siswa

No.	Kecemasan menghadapi ujian tengah semester	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	62	59,6%
2	Tinggi	42	40,4%
Total		104	100,0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan 59,6% siswa mengalami kecemasan yang rendah dalam menghadapi Ujian dan 40,4% siswa mengalami kecemasan tinggi.

3. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis Sebelum menjawab hipotesis dilakukan uji prasyarat data yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kesiapan Belajar	.083	104	.077
Kecemasan	.082	104	.079

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas kesiapan belajar sig 0,077 > 0,05 maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data kecemasan menghadapi ujian sig 0,079 > 0,05 maka disimpulkan data terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan belajar dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester pada siswa. Analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS* versi 24. Hasil analisis *Pearson Product Moment* untuk hubungan antara kesiapan belajar dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Analisis Data Hubungan Antara Kesiapan Belajar dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester pada siswa

Variabel		Kesiapan Belajar	Kecemasan
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	1	.948
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
Kecemasan	Pearson Correlation	.948	1
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104

Tabel 5 Menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,948 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester siswa.

PEMBAHASAN

1. Kesiapan Belajar

Hasil penelitian ini dari segi kemauan belajar menunjukkan bahwa tingkat kemauan belajar mahasiswa dibandingkan dengan UTS termasuk dalam kategori tinggi (57,2%). Kesiapan siswa menghadapi ujian tengah merupakan faktor yang harus ada dalam setiap kegiatan, bahkan sebelum ujian, pada setiap individu. UTS dapat dilakukan dengan lebih baik

bila memiliki kesiapan yang matang. Menurut Yusnawat (2014), kesiapan adalah suatu keadaan dimana seseorang telah mencapai tahap tertentu atau mengacu pada kematangan fisik, psikis, spiritual dan profesional.

Kesiapan belajar siswa mempersiapkan siswa tersebut untuk merespon dengan cara mereka sendiri terhadap situasi yang mereka hadapi, karena Slameto (2013) menunjukkan bahwa kesiapan adalah keadaan total seseorang yang membuat mereka siap untuk menanggapi masalah tertentu untuk merespon atau bereaksi. Jalan menuju keadaan tertentu, keadaan Apa arti keadaan fisik dan mental. Pencapaian tingkat kesiapan yang maksimal membutuhkan kondisi fisik dan psikis yang saling mendukung kesiapan siswa tersebut dalam belajar (Hamdani, 2017).

2. Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS)

Hasil penelitian ini terhadap tingkat kecemasan menghadapi ujian tengah semester siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan ringan (59,6%). Tingkat kecemasan yang lebih tinggi bahkan dapat mengganggu persiapan ini (Talbot, 2016). Rasa takut yang rendah dapat menghambat pengambilan keputusan siswa, dalam situasi UTS rasa takut yang rendah dapat berkembang ke tingkat yang lebih tinggi tergantung pada situasi internal dan eksternal siswa (Dobson, 2012).

Siswa dengan kecemasan ujian yang tinggi juga harus mendapat perhatian lebih. Secara umum, siswa dengan kecemasan ujian yang tinggi meningkatkan risiko gagal ujian. Ujian merupakan sesuatu yang sangat menakutkan dan sangat dihindari karena ujian membuat mereka terlihat kurang cerdas, malu dan tidak kompeten (Asghari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evriyan (2016) yang menyatakan bahwa beberapa siswa mengalami tingkat kecemasan ujian yang rendah. Hal ini mungkin karena siswa tersebut mampu mengelola kecemasannya melalui mekanisme koping internal, berbagai jenis koping yang melibatkan persiapan yang matang, doa, atau bahkan siswa tidak memperhatikan ujian (Azrai 2016).

Kecemasan memegang peran terbesar dalam menentukan kecemasan ujian siswa. Siswa memikirkan banyak hal yang berkaitan dengan ujian, termasuk khawatir tidak mengerjakan ujian dengan baik dan melupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam ujian dan berdampak positif pada ujian mereka. prestasi akademik. Namun, jika kekhawatiran tersebut tetap ada, tentu dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh pada tes tersebut (Rana dan Mahmood, 2015).

3. Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kemauan belajar dan kecemasan menghadapi ujian, diketahui bahwa responden dengan kemauan belajar yang tinggi menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah. Berdasarkan hasil uji statistik product moment Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,948 dengan signifikansi sebesar 0,000. $< 0,05$, H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemauan belajar siswa dengan kecemasan tengah semester.

Seorang pembelajar dengan kesiapan belajar memiliki state of being yang membuatnya siap untuk bereaksi terhadap situasi tertentu atau bereaksi dengan cara tertentu (Slameto, 2013). Siswa mempersiapkannya, termasuk kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan,

motif, tujuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengetahuan lain yang dipelajari. Oleh karena itu, keinginan untuk belajar terkait erat dengan ketakutan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemauan belajar dengan kecemasan ujian. Responden yang memiliki itikad baik untuk tidak takut belajar dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Faktor pendukung ini antara lain adalah faktor pengalaman. George J. Mouly, dalam publikasi Rizka (2014), mengatakan bahwa proses persiapan dapat berlangsung dengan faktor pengalaman apabila didasarkan pada pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh orang tersebut. Orang yang memiliki kemampuan untuk mengalami dan mengelola stres bahkan lebih cenderung melihat stress sebagai masalah yang dapat diselesaikan (Stuart, 2017).

Putri C (2015) yang melakukan penelitian yang relevan tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan pada siswa kelas VI SD di Denpasar menjelang ujian nasional.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian Attri dan Neelam (2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Dimana siswa perempuan lebih takut dibandingkan siswa laki-laki. Penelitian Pena, Pellicion dan Bono (2016) juga menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih cemas daripada siswa laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemauan belajar siswa berada pada kategori tinggi sebesar 57,2%, sedangkan kecemasan ujian sebesar 59,6% menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kecemasan rendah. Berdasarkan hasil uji statistik Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,948 dengan signifikansi 0,000. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kemauan belajar dengan kecemasan dalam menghadapi ujian tengah semester.

SARAN

Menanamkan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian sehingga menambahkan kesiapan dari sisi mental dan spiritual. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu tentang kesiapan belajar siswa di sekolah dan memperluas, memperdalam serta melengkapi metode-metode penelitian yang dapat membantu dalam proses penelitian. Sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asghari A, Rusnani Abdul Kadir, Habibah Elias, dan Maznah Baba. 2017. Test Anxiety and its related concepts: A Brief Review. *GESJ : Educational Science and Physiology Journal*. 3(22), 3-8
2. Azrai. 2016. *Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes Dengan Tingkat Motivasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X MIA SMA NEGERI 21 Jakarta*. 2016, Volume 9 No 1, 47-54

3. Attri, A.J., & Neelam. (2013). *Academic anxiety and achievement of secondary school students – a study on gender differences. International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences*, 2 (1), 27-33.
4. Desiani, N. K., Susanti, N. L. P. D., & Parwati, N. W. M. . (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Persepsi Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Upaya Penanganan Dysminorea : *The Effect Of Health Education On The Knowledge, Perception, And Behavior Of Adolescent Women In Treating Dysmenorrhea. Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31965/jks.v1i1.845>
5. Dinas Pendidikan Kab.Jawa Tengah. 2014. *Jumlah kelulusan siswa Negeri dan Swasta*
6. Dobson. 2009. *Evidence-based Practice of Cognitive Behavioral Therapy*. New York: The Guilford Press.117-127.
7. Fitria L. 2017. *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*. Skripsi. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
8. Evriyani. 2016. *Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes Dengan Tingkat Motivasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X MIA SMA NEGERI 21 Jakarta*. 2016, Volume 9 No 1, 47-54
9. Hamdani. 2017. *Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
10. Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No 103 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud
11. Pena, M.I., Pellecioni, M.S., & Bono, R. (2016). *Gender differences in test anxiety and their impact on higher education students's academic achievement. Journal of Social and Behavioral Sciences*, 228, 154-160.
12. Perdana, S. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Semester*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
13. Putri, C. 2015. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*. Jurnal. Universitas Udayana
14. Rana dan Mahmood, N. 2015. The Relationship between Test Anxiety and Academic Achievement. *Bulletin of Education and Research*
15. Risnawati, Ghufron. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
16. Sari N. 2015. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
17. Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
18. Stuart. 2017. *Buku saku keperawatan jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
19. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
20. Talbot, L. 2016. Test anxiety: Prevalence, effects, and interventions for elementary school students. *James Madison Undergraduate Research Journal*, 3(1), 42-51
21. Yusnawati. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta